



## Pendampingan Penguatan Pendidikan Karakter dalam Keluarga Melalui Diskusi Interaktif

<sup>1</sup>Roikhatul Janah ✉, <sup>2</sup>Ani Maftuhah

IAIN Pontianak<sup>1</sup>

Jl. Letjend Suprpto No.14, Kec. Pontianak Sel., Kota Pontianak, Kalimantan Barat 78243, Indonesia

STAI Nahdlatul Ulama Purworejo<sup>2</sup>

Jl. Pahlawan No.07, Kec. Banyuurip, Purworejo, Jawa Tengah 54171, Indonesia

[roikhatuljanah@iainptk.ac.id](mailto:roikhatuljanah@iainptk.ac.id) ✉ | DOI : <https://doi.org/10.37729/abdimas.v7i1.2325> |

### Abstrak

Desa Bulus merupakan desa yang memiliki potensi wisata. Dengan potensi yang dimiliki desa tersebut harus mempersiapkan beberapa instrument seperti infrastruktur dan sumber daya manusia. Sumber daya manusia menjadi penting dipersiapkan karena dengan memiliki SDM yang berkualitas maka pengelolaan potensi wisata menjadi lebih efektif dan efisien serta dapat memajukan perekonomian masyarakat desa tersebut. Adanya kekhawatiran orang tua terhadap perkembangan dunia yang sangat pesat menyebabkan berubah juga pola pendidikan anak di dalam keluarga. Berbagai problematika mulai dihadapi orang tua dalam mendidik anak. Dengan menggunakan metode diskusi interaktif tentang pendidikan karakter di dalam keluarga maka diharapkan orang tua di desa bulus dapat terbuka mengemukakan berbagai problematika dan dapat didampingi penyelesaiannya. Dengan pengabdian kepada masyarakat melalui diskusi interaktif di peroleh dampak positif dari kegiatan tersebut. Para orang tua mendapatkan jawaban dari berbagai problematika yang dihadapi dalam mendidik karakter anak di dalam rumah.

**Kata Kunci:** Pendampingan, Penguatan, Pendidikan, Karakter, Keluarga, Diskusi interaktif



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

## 1. Pendahuluan

Indonesia memiliki keseriusan dalam membangun masyarakat desa, terbukti dengan adanya Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 13 tahun 2020 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2021. Desa merupakan kesatuan masyarakat yang mempunyai kelegalan dan ditinggal di wilayah yang memiliki wewenang mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan warganya serta diberikan dana desa dari pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (Hermawan, 2015). Pemberian dana desa tersebut memberikan keluasaan desa dalam mengatur dan mengurus kebutuhan desa disesuaikan dengan *sustainable development goals* (SDGs) desa di Indonesia (Ishatono & Raharjo, 2016; Normasyhuri *et al.*, 2022).

Dalam SDGs terdapat 8 tujuan pembangunan berkelanjutan desa antara lain: desa tanpa kemiskinan dan kelaparan, ekonomi tumbuh merata, peduli kesehatan, peduli lingkungan, peduli pendidikan, ramah perempuan, berjejaring, tanggap budaya (Iskandar, 2020; Andari, 2021).

Berdasarkan tujuan pembangunan berkelanjutan yang diatur dalam undang-undang desa maka desa harus mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya, memperbaiki kualitas hidup masyarakatnya dan menanggulangi kemiskinan dengan memenuhi kebutuhan dasar, membangun sarana dan prasarana, mengembangkan potensi ekonomi lokal, serta memanfaatkan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan .

Berdasarkan undang-undang desa dan peraturan menteri kabupaten Purworejo memiliki visi yang selaras dengan tujuan pembangunan berkelanjutan. Pada visi dan misi Kabupaten Purworejo berfokus pada peningkatan SDM, peningkatan daya saing sector pertanian, peningkatan daya saing pertumbuhan ekonomi yang berbasis UMKM, perdagangan, industri serta potensi pariwisata, seni dan budaya, peningkatan daya saing kualitas pelayanan publik serta peningkatan daya saing sarana dan prasana dengan didukung kemajuan teknologi informasi (Pembkab Purworejo, 2020). Dengan gencarnya rencana pembangunan dalam bidang pariwisata, kabupaten Purworejo mempunyai fokus pengembangan pariwisata dalam misinya. Kabupaten Purworejo memiliki potensi wisata yang sangat beragam. *Pertama*, potensi wisata alam. Wilayah kabupaten Purworejo terdiri dari daerah pegunungan di wilayah utara dari ujung barat sampai ujung timur. Sebelah selatan kabupaten purworejo memiliki laut lepas yang berbatasan dengan samudera hindia. *Kedua*, potensi wisata religi. Kabupaten Purworejo memiliki potensi wisata religi karena pada jaman dahulu menjadi pusat pendidikan dan penyebaran agama Islam. Purworejo sebagai sebuah kabupaten juga memiliki beberapa kecamatan yang secara khusus memiliki keistimewaan di banding dengan wilayah lainnya yaitu memiliki nilai historis sekaligus potensi pariwisata yang lebih baik di banding lainnya. Walaupun tidak menutup kemungkinan di wilayah kecamatan lain juga banyak mempunyai potensi wisata dan nilai-nilai historis yang lebih baik (Irawati & Utari, 2022).

Potensi wisata religi tersebut maka diprediksi potensi wisata religi akan lebih besar dan lebih banyak pengunjung (Safitri & Hendrawati, 2020), maka pemerintah kabupaten Purworejo menggelontorkan dana untuk mengembangkan infrastuktur agar para peziarah dapat berziarah dengan aman dan nyaman. Terdapat makam ulama besar di Desa Bulus Kabupaten Purworejo yang sudah dikembangkan infrastukturnya dan sudah lebih dari ribuan peziarah yang berkunjung setiap bulannya.

Masyarakat Purworejo termasuk masyarakat yang plural dan multikultur. Hal ini dibuktikan dengan keragaman agama, aliran kepercayaan, tempat ibadah dan kebudayaan yang ada di sana. Misalnya dari sudut pandang agama, masyarakat Kabupaten Purworejo menganut beberapa agama sesuai yang dilegalkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia. Di antara agama dan jumlah pemeluknya berdasarkan data BPS Kabupaten Purworejo tahun 2020 yaitu agama Islam (754.209), (Protestan) (7.905), Katolik (7.034), Hindu (47), Budha (605) dan agama lain (80) (Badan Pusat Statistik Purworejo, 2021).

Sebagai umat mayoritas di kabupaten Purworejo umat muslim di sini memiliki sentral tempat ibadah yaitu masjid agung Darul Muttaqin. Masjid ini terletak di kawasan Kauman, pusat kota Purworejo, Alun-alun Purworejo, kompleks kantor pemerintahan kabupaten (Rumah Bupati), DPRD, Kodim, sekolah dan lain-lain. Kompleks masjid Agung Purworejo terdiri dari serambi, ruang utama, mihrab, dan beberapa peninggalan lain seperti mimbar, maksura dan bedug (Aziz A., 2022).

Pembangunan infrastuktur merupakan kebutuhan dasar dan merupakan faktor penting dalam peningkatan stabilitas sosial, dinamika dan produktifitas masyarakat. Pembangunan infrastuktur di lokasi wisata religi di desa Bulus berguna untuk melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan masyarakat maupun pengunjung yang akan berziarah.

Adapun pembangun infrastruktur yang dilaksanakan oleh pihak pemerintah Desa Bulus antara lain pembangunan jalan rusak menuju lokasi wisata religi, pembangunan lahan parkir yang representative agar peziarah yang membawa kendaraan nyaman dan aman memarkirkan kendaraannya di lokasi yang memadai.

Pelaksana pengabdian kepada masyarakat menganalisis bahwa yang perlu dipersiapkan tidak hanya pembangunan infrastruktur. Penting sekali untuk menyiapkan pembangunan SDM yang mampu secara mandiri mengelola potensi wisata religi secara maksimal dengan tetap melaksanakan pelayanan kepada peziarah dengan mengedepankan etika dan kesopanan. Setiap warga harus sadar dan mengedepankan etika dalam berperilaku sehingga masyarakat yang mau berkunjung di desa wisata tersebut. Sehingga masyarakat yang berkunjung merasa terlayani dan nyaman berkunjung ke desa wisata.

Menurut Salvicion dan Celis (Aryyandhika, 2020) di dalam keluarga terdapat dua atau lebih dari dua pribadi yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan, di hidupnya dalam satu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain dan di dalam perannya masing-masing dan menciptakan serta mempertahankan suatu kebudayaan. Keluarga memiliki peranan paling penting dalam mendidik anak-anak di dalam rumah. Karakter generasi penerus tergantung pendidikan dan pola asuh orang tua di dalam rumah (Aryyandhika, 2020). Penentuan cara dalam mendidik karakter ini pun berbeda-beda dari setiap orang tua berdasar dari apa yang menurut mereka sekiranya tepat jika diterapkan untuk mendidik karakter anak-anak mereka. Tetapi meski terlihat berbeda, prinsip mereka cenderung sama, yaitu dengan menggunakan cara memahami anak terlebih dulu sebelum menciptakan suatu cara dalam mendidik karakter. Melalui prediksi semakin banyaknya pengunjung dari berbagai penjuru daerah maka akan semakin beragam pula pengunjung atau peziarah yang akan dilayani oleh masyarakat Desa Bulus selaku pengelola wisata religi tersebut.

Berdasarkan fakta tersebut, tujuan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu mendampingi masyarakat khususnya keluarga agar tercipta generasi masyarakat yang berkarakter yang siap mengelola potensi wisata. Berdasarkan latar belakang di atas maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan untuk ikut membantu membangun kualitas sumber daya masyarakat yang berkarakter yang siap mengelola potensi wisata dan melayani masyarakat yang berkunjung ke tempat wisata.

## 2. Metode

---

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah diskusi interaktif. Diskusi interaktif yang dilakukan dengan cara mengundang ibu rumah tangga yang secara praktis paling memahami kondisi dan karakter seluruh anggota keluarganya. Kemudian pelaksana pengabdian kepada masyarakat mengisi materi dengan memberikan konsep penguatan Pendidikan karakter dalam keluarga.

Kegiatan diskusi interaktif dilaksanakan di balai pertemuan Desa Bulus pada tanggal 16 Desember 2021 dimulai pukul 13.00 - 16.00 wib. Mitra pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah ibu-ibu di desa Bulus, kecamatan Gebang, kabupaten Purworejo. Pelaksana pengabdian kepada masyarakat yaitu Roikhatul Janah sebagai pelaksana PkM kesatu dan Hj. Ani Maftuhah sebagai pelaksana PkM kedua.

Kedua pelaksana PkM ini sama-sama melaksanakan pengabdian secara aktif sebagai pemateri dalam diskusi interaktif di balai pertemuan desa Bulus. Walaupun pelaksana pertama berafiliasi di kota lain, namun pada saat pelaksanaan PkM pelaksana ke satu sedang melaksanakan rangkaian kegiatan lain yang dilaksanakan di wilayah kabupaten Purworejo, sehingga acara pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan lancar sesuai perencanaan.

Kegiatan diskusi interaktif ini meliputi tiga tahapan, yaitu: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, pelaksana PkM mempersiapkan beberapa hal antara lain: pertama, melaksanakan wawancara dengan berdasarkan instrument yang telah disusun, pelaksanaan wawancara bertujuan menggali data tentang kebutuhan yang diperlukan oleh warga masyarakat desa Bulus. Kedua, mempersiapkan materi konsep penguatan Pendidikan karakter dalam keluarga.

Pada tahap pelaksanaan, melaksanakan diskusi interaktif dengan dua sesi. Sesi pertama diisi dengan penyampaian materi tentang konsep penguatan pendidikan karakter dalam keluarga. Sesi kedua merupakan sesi diskusi interaktif tentang permasalahan yang dihadapi dalam pendidikan karakter di keluarga.

Pada tahap evaluasi, tahap ini ditunjukkan untuk mengetahui manfaat dan dampak yang diterima ibu rumah tangga di desa Bulus. Tahap ini sekaligus digunakan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat. Hasil evaluasi dijadikan bahan yang dapat mendukung kesimpulan.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

---

Hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di desa Bulus dimulai dengan menentukan dan melakukan observasi awal dengan menggali informasi terkait data awal tentang karakter warga masyarakat dapat dipahami bahwa masyarakat desa Bulus merupakan masyarakat dengan kultur agamis yang kental. Hal tersebut dikarenakan terdapat pondok pesantren tertua di wilayah Purworejo yang sampai saat ini masih eksis menyelenggarakan Pendidikan Islam bagi santri dari seluruh penjuru Indonesia.

Hal tersebut pasti sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat di desa Bulus, sehingga dengan kultur agamis ini masih kuat terjaga dalam diri masyarakat. Kekhawatiran datang dari faktor kecepatan perkembangan teknologi yang sangat pesat. Perkembangan teknologi yang pesat ini yang membuat khawatir para orang tua. Dengan kecepatan ini anak-anak mereka memiliki akses tak terbatas juga untuk mengetahui segala hal yang seharusnya belum saatnya mereka ketahui.

Para orang tua khawatir dengan kondisi anaknya yang waktunya habis untuk memainkan gawainya. Dengan kondisi seperti itu, anak-anak menjadi kurang peduli dengan kondisi lingkungan. Permasalahan yang ditimbulkan akibat penggunaan gawai yang berlebihan sangat berbeda dengan permasalahan yang dialami mereka (para orang tua) ketika kecil. Otomatis dengan kondisi seperti itu maka orang tua harus mampu menyesuaikan diri dengan permasalahan yang ada serta solusinya. Dengan analisis permasalahan di atas, maka dilakukan Tindakan berupa penguatan Pendidikan karakter dalam keluarga melalui diskusi interaktif. Diskusi ini diawali dengan pemaparan konsep penguatan Pendidikan karakter yang berasal dari berbagai sumber.

Menurut Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan Sekretariat Jendral Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, penguatan pendidikan karakter merupakan gerakan pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter melalui proses pembentukan, transformasi, transmisi dan pengembangan potensi peserta didik dengan cara harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga sesuai falsafah hidup Pancasila. Konsep penguatan Pendidikan karakter merupakan konsep hanya yang diberlakukan di sekolah. Orang tua perlu juga untuk bersinergi dalam menyukseskan penguatan pendidikan karakter program pemerintah. Agar siswa atau anak-anak mereka menjadi generasi yang berkarakter. Hal ini sejalan dengan kajian (Putri, 2018) terkait bagaimana menekankan pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar yang dapat dimulai dari lingkungan sekolah maupun keluarga.

Berawal dari permasalahan kecepatan teknologi dan problematika mendidik anak di rumah, maka konsep penguatan pendidikan karakter perlu di sampaikan kepada keluarga. Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan yakni menyampaikan materi yang berisi tentang apa yang dimaksud dengan pendidikan karakter, mengapa pendidikan karakter perlu diketahui oleh orang tua yang mendidik anak-anaknya dirumah. Menurut Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan Sekretariat Jendral Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Konsep yang disampaikan antara lain: bahwa karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*) sebagai manifestasi dari nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan.

Konsep lain yang disampaikan adalah keluarga merupakan garda utama dalam Pendidikan karakter. Di dalam lingkungan keluargalah anak-anak akan dibentuk sekaligus menerapkan karakter yang selama dia hidup dia pelajari dari lingkungan keluarga. Keluarga memiliki peranan yang sanagat besar dalam membentuk karakter anak. Maka dari itu orang tua harus memahami bagaimana agar peran yang dimiliki dapat maksimal diberikan untuk membentuk karakter anak. Orang tua harus terus peduli dengan perkembangan anak. Bukan hanya perkembangan prestasi akademik anak di sekolah, namun orang tua harus peduli terhadap sikap dan perilaku selama anak di sekolah atau luar rumah. Orang tua harus ikut peduli terhadap proses belajar anak di luar rumah, sehingga harapan orang tua menjadikan anak-anaknya menjadi anak berkarakter dapat terwujud. Paparan tersebut sejalan dengan kajian (Putri, R., 2019) yang mengemukakan tentang bagaimana pendidikan karakter pada siswa ditinjau dari perspektif Kemendiknas.

Setelah sesi penjelasan tentang konsep pendidikan karakter, dilanjutkan dengan sesi diskusi interaktif. Dalam sesi diskusi interaktif ibu-ibu yang mengadiri acara diskusi interaktif diberikan kesempatan untuk memberikan pertanyaan tentang semua permasalahan tentang perkembangan karakter anak-anak. Terdapat beberapa pertanyaan yang secara garis besar terkait pendidikan karakter. Beberapa pertanyaan tersebut antara lain: bagaimana cara menghadapi pertanyaan anak yang seharusnya belum mereka ketahui (contoh bertanya tentang dunia pernikahan), bagaimana mendidik anak agar menjadi anak yang ahlul qur'an, bagaimana menghadapi anak yang hiperkatif, bagaimana menghadapi anak yang kurang percaya diri. Dari beberapa pertanyaan tersebut selanjutnya pelaksana pengabdian kepada masyarakat memberikan garis besar jawaban dan selanjutnya mengajak para audiens untuk ikut aktif memberikan tanggapan dan jawaban.





**Gambar 1.** Pelaksanaan Kegiatan

Berdasarkan pertanyaan dan jawaban dari audiens dan pelaksana pengabdian kepada masyarakat dapat disimpulkan bahwa mendidik anak agar ia memiliki sikap konsisten terhadap nilai karakter baik seperti disiplin, percaya diri, jujur, pekerja keras harus melibatkan orang tua di rumah. Orang tua di desa Bulus sepakat dengan upaya penguatan pendidikan karakter harus ikut serta terlibat aktif mendidik anak di rumah dengan cara dan upaya yang disesuaikan dengan perkembangan zaman.

Orang tua harus senantiasa beradaptasi terhadap perkembangan teknologi sehingga dapat mengimbangi perubahan perilaku anak. Upaya ini yang memang harus disiapkan untuk menghadapi persiapan potensi wisata religi di desa Bulus, sehingga generasi penerus yang akan mengelola desa wisata tersebut akan menjadi generasi penerus yang berkarakter.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagaimana ditunjukkan pada **Gambar 1**, telah dilaksanakan dengan baik dan lancar. Hal ini nampak dari antusiasme mitra dalam mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir kegiatan. Adanya sesi tanya jawab dan konsultasi terkait pendidikan karakter menjadi kunci penting keberhasilan kegiatan ini. Mitra menyampaikan materi dan paparan yang disampaikan oleh tim menarik dan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi masyarakat khususnya di desa Bulus. Implikasi dari kegiatan ini berupa peningkatan pengetahuan terkait pendidikan karakter bagi putra-putri maupun warga desa Bulus dengan harapan dapat lebih meningkat sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku di masyarakat khususnya desa Bulus.

## 4. Kesimpulan

---

Kegiatan diskusi interaktif yang dilaksanakan oleh pelaksana pengabdian kepada masyarakat telah memberikan dampak positif terhadap pengetahuan orang tua terhadap pendidikan karakter. Kami meyakini orang tua di daerah tersebut sudah menerapkan pendidikan karakter di lingkungan keluarganya, namun secara teoritik orang tua tidak sepenuhnya memahami pendidikan karakter secara teoritik. Adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menjadi ajang konfirmasi antara permasalahan orang tua dalam mendidik anak di rumah dengan teori yang disampaikan oleh pelaksana PkM dalam kegiatan diskusi interaktif. Sehingga program kegiatan ini akan menjadi program keberlanjutan. Sehingga dampak jangka panjangnya dapat dirasakan bersama oleh masyarakat desa Bulus.

## Acknowledgement

---

Terimakasih kami sampaikan pertama, kepada STAI Nahdlatul Ulama Purworejo yang sudah membiayai pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Kedua, pemerintah desa Bulus yang sudah memberikan ijin dan penyediaan tempat untuk kelancaran kegiatan ini. Ketiga, warga masyarakat Desa Bulus yang sudah mendukung sepenuhnya acara ini. Keempat, mahasiswa KKN tahun 2021 STAI Nahdlatul Ulama.

## Daftar Pustaka

---

- Andari, R. N. (2021). Resensi: SDGs Desa, Percepatan Pencapaian Tujuan Pembangunan Nasional Berkelanjutan. *Jurnal Wacana Kinerja: Kajian Praktis-Akademis Kinerja dan Administrasi Pelayanan Publik*, 24(1), 137-139.
- Aziz, Abdul. (2022). Jejak Moderasi Beragama di Tanah Jawa Menyingkap Tokoh Penyebar Islam dan Strategi Pengembangan Desa Wisata Edukatif di Kabupaten Purworejo. *LPPM STAINU*. Purworejo.
- Aryandhika, Ageng W S. (2020). Pendidikan Karakter Dalam Keluarga Untuk Membentuk Kepribadian Remaja Yang Dewasa dalam Berpikir dan Berperilaku, *Surakarta: Universitas Sebelas Maret*.
- Badan Pusat Statistik Purworejo. (2022). Agama Yang dianut (Jiwa) 2019-2021. Purworejo. Diakses Melalui <https://purworejokab.bps.go.id/indicator/108/174/1/agama-yang-dianut.html> pada tanggal 20 Oktober 2022 Pukul 09.00 WIB..
- Hermawan, R. (2015). Desa dalam Kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia: Melihat Desa dari Sudut Pandang Aturan Perundang-Undangan. *Jurnal Desentralisasi*, 13(1), 61-75.
- Ishatono, I., & Raharjo, S. T. (2016). Sustainable development goals (SDGs) dan pengentasan kemiskinan. *Share: Social Work Journal*, 6(2), 159.
- Iskandar, A. H. (2020). SDGs desa: percepatan pencapaian tujuan pembangunan nasional berkelanjutan. *Yayasan Pustaka Obor Indonesia*.
- Irawati, N. I., & Utari, E. L. (2022). Pemetaan Potensi Wisata dan Konsep Penataan Kawasan Bersinergi Desa Wisata Cacaban Kidul Kabupaten Purworejo. *Jurnal Pengabdian Dharma Bakti*, 5(2), 59-70.
- Normasyhuri, K., Suryanto, T., & Prayoga, R. (2022). Dampak Dana Desa Terhadap Kemiskinan Dengan Pendekatan Indikator Sustainable Development Goals (SDGs): Tinjauan Ekonomi Islam. *RELASI: JURNAL EKONOMI*, 18(2), 173-185.
- Pemkab Purworejo. Pariwisata. (2022). Diakses melalui <https://purworejokab.go.id/web/petilasan-nyai-bagelen.html>. Pada tanggal 20 Oktober 2022 Pukul 09.30 WIB. Purworejo. 2020.
- Pemkab Purworejo. (2022). Visi dan Misi. Diakses melalui <https://purworejokab.go.id/web/visi-dan-misi.html> pada tanggal 20 Oktober 2022 Pukul 09.30 WIB. Purworejo. 2020.
- Pusat Analisis dan sinkronisasi kebijakan secretariat jendral kementerian Pendidikan dan kebudayaan. (2017). Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter. *Tim PPK Kemendikbud*.
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 13 tahun 2020 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2021.

- Putri, D. P. (2018). Pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di era digital. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 37-50.
- Putry, R. (2019). Nilai pendidikan karakter anak di sekolah perspektif Kemendiknas. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 4(1), 39-54.
- Rudiyanto, Arifin M. Pedoman Teknis Penyusunan Rencana Aksi - Edisi Ii Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/ Sustainable Development Goals (Tpb/Sdgs). Jakarta : Kedepatian Bidang Kemaritiman dan Sumber Daya Alam, Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas). 2020.
- Safitri, J., & Hendrawati, D. (2020). Pengembangan wisata religi petilasan Pangeran Benowo di Kecamatan Bener Kabupaten Purworejo. *Jurnal Abdimas Madani dan Lestari (JAMALI)*, 96-101.